

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh organ pankreas yang gagal dalam memproduksi hormon insulin (Rissa, 2022). Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah.

Menurut *World Health Organization* (WHO), diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel- sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurangnya respon sel-sel tubuh terhadap insulin (Linda et al., 2020).

Di Indonesia menurut riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan dari hasil riskesdas tahun 2013 dimana penderita diabetes melitus pada tahun 2013 itu 6,9% sedangkan pada tahun 2018 itu naik hingga 8,5% kenaikan ini terjadi berhubungan dengan pola hidup. Data terbaru dari *Internasional Diabetes Federation* (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Diabetes Melitus yang cenderung meningkat membuat banyak peneliti tertarik untuk dapat mengembangkan obat anti diabetes melitus. Obat Hipoglikemik Oral (OHO) efektif menurunkan kadar gula darah yang tinggi, akan tetapi komplikasi yang dapat timbul dari diabetes melitus masih belum dapat dicegah dengan baik sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencari obat baru dengan kemampuan anti diabetes fisiologis yang tepat sasaran, aman dan terjangkau.

Indonesia dikenal dengan kekayaan alamnya yang sangat luar biasa termasuk segala rempah rempah tanamannya. Sejak beribu-ribu tahun yang lalu penggunaan tanaman-tanaman di Indonesia dapat dijadikan obat. Di masa lalu bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari akar, kayu, buah, daun dan umbi umbian untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Indonesia

merupakan negara nomor dua dengan tanaman obat tradisional terbanyak setelah Brazil.

Salah satu tanaman yang dapat dijadikan obat tradisional untuk penyakit diabetes melitus adalah daun salam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda et al, Ramadhani, L, Yulianti et al dan Parisa et al, menunjukkan adanya efek antidiabetes dari daun salam terhadap hewan uji. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) tersebar di berbagai wilayah daerah, baik di pegunungan maupun di dataran rendah. Daun salam memiliki kandungan kimia adapun kandungan kimia daun salam adalah minyak atsiri yang mengandung sitral, eugenol, triterpenoid, tannin, saponin dan flavonoid yang berpotensi dapat menurunkan kadar glukosa darah. Flavonoid memiliki kandungan antioksidan yang bersifat antidiabetik dan dapat menghambat rebsorbsi glukosa dar ginjal dan dapat meningkatkan glukosa darah sehingga mudah diekskresikan melalui urin (Ramadhani, L, 2021).

Berdasarkan hal diatas dan melihat tingginya penderita penyakit diabetes melitus serta upaya pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan daun salam, serta kandungan yang terdapat pada daun salam maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian uji efektivitas ekstrak etanol daun salam terhadap kadar glukosa darah pada tikus puth jantan yang diinduksi glukosa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas antidiabetes ekstrak etanol duan salam pada tikus putih jantan yang diinduksi glukosa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) mempunyai efek antidiabetes pada tikus putih jantan yang diinduksi glukosa?
- b. Berapa dosis efekif estrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar glukosa darah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah estrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) mempunyai efek antidiabetes pada tikus putih jantan yang diinduksi glukosa.
- b. Mengetahui dosis efektif estrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar glukosa darah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita diabetes melitus mengenai manfaat dari penggunaan daun salam.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.